

# Peran Mahasiswa KKN Tematik dalam Edukasi Budi Pekerti untuk Pencegahan *Bullying* dan *Cyberbullying*

<sup>a\*</sup> Listiyana Dwi Rohmawati, <sup>b</sup> Nora Yuniar Setyaputri, <sup>c</sup> Fia Djulia Fransiska, <sup>d</sup> Lediana Monica Sudiyanto, <sup>e</sup> Yusuf Cahyo Prambudhi, <sup>f</sup> Yosi Anugrahani Maksum, <sup>g</sup> Chrisna Aldino Dwi Pamungkas, <sup>h</sup> Moch. Ferdy Okta Yuan N., <sup>i</sup> Ema Santi Ulanda, <sup>j</sup> Anita Hayatun Nufus, <sup>k</sup> Ferdi Ksatria Dharma, <sup>l</sup> Muhammad Ilham Afandi, <sup>m</sup> Mochamad Faesal, <sup>n</sup> Moch. Malikal Mulki

<sup>a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Abstrak**—Fenomena perundungan (*bullying*) dan *cyberbullying* di tingkat sekolah dasar sering kali tersamar sebagai interaksi "candaan" yang dianggap lumrah, padahal membawa dampak psikososial serius bagi perkembangan siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN Ngronggo 1, 2, 5, dan 8 ini bertujuan untuk merekonstruksi pemahaman siswa tersebut melalui pendekatan fenomenologi. Menggunakan metode kualitatif, mahasiswa KKN Tematik berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan pengalaman subjektif mereka. Rangkaian intervensi meliputi observasi partisipatif, edukasi visual melalui video animasi, permainan interaktif, dan sesi refleksi mendalam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya transformasi pemaknaan yang signifikan; perilaku verbal, nonverbal, maupun digital yang sebelumnya dinormalisasi siswa sebagai gurauan, kini dipahami sebagai tindakan agresif yang mencederai perasaan dan hubungan sosial. Edukasi berbasis refleksi pengalaman ini terbukti efektif menumbuhkan empati internal dan kesadaran kolektif siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan bebas perundungan  
Kata Kunci—*bullying, cyberbullying, studi fenomenologi, KKN Tematik.*

**Abstract**—The phenomenon of bullying and cyberbullying at the elementary school level is often disguised as "jokes" considered normal interactions, yet it carries serious psychosocial impacts on student development. This community service activity, conducted at SDN Ngronggo 1, 2, 5, and 8, aims to reconstruct students' understanding through a phenomenological approach. Employing a qualitative method, Thematic Community Service (KKN Tematik) students acted as facilitators, creating a safe space for students to express their subjective experiences. The series of interventions included participatory observation, visual education through animated videos, interactive games, and deep reflection sessions. The results indicate a significant transformation in meaning; verbal, nonverbal, and digital behaviors previously normalized by students as mere jokes are now understood as aggressive actions that harm feelings and social relationships. This experience-based reflective education proved effective in cultivating internal empathy and collective student awareness to create an inclusive and bullying-free school environment.

**Keywords**—*bullying, cyberbullying, phenomenological study, KKN Tematik*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

*Corresponding Author:*

Listiyana Dwi Rohmawati,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri,  
Email: [listiyanaadwi18@gmail.com](mailto:listiyanaadwi18@gmail.com)



## I. PENDAHULUAN

*Bullying* merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih sering terjadi di lingkungan anak usia sekolah dan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik peserta didik (Pramudya dkk., 2024). Perilaku *bullying* dapat menimbulkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kesehatan mental dan kepercayaan diri anak (Mangunsong dkk., 2024). Perilaku *bullying* tidak hanya terjadi dalam interaksi langsung di lingkungan sekolah, tetapi juga berkembang dalam bentuk *bullying* di dunia maya (Aristianto dkk., 2024) melalui media sosial, platform berbagi video, dan permainan daring. Anak-anak yang menjadi korban *bullying* berpotensi mengalami kecemasan, penurunan prestasi belajar, serta menarik diri dari lingkungan sosial (Putra dkk., 2025).

*Tujuan* dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa sekolah dasar mengenai bahaya dan dampak *bullying*, baik secara verbal maupun nonverbal, khususnya dalam konteks penggunaan media digital (Fitria dkk., 2025). Edukasi pencegahan *bullying* sejak usia sekolah dasar dinilai penting untuk membentuk karakter dan perilaku sosial anak (Aulia dkk., 2024). Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bentuk-bentuk *bullying* di media sosial seperti komentar negatif, ejekan, dan perilaku merendahkan di *platform* digital (Sufaidah dkk., 2025), serta membekali siswa dengan pengetahuan dan sikap yang tepat agar terhindar dari perilaku *bullying* maupun menjadi pelaku *bullying* (Fika dkk., 2023).

*Solusi* yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaksanaan sosialisasi pencegahan *bullying* (Ningtyas dkk., 2023) melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif yang melibatkan media visual dan aktivitas interaktif dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia sekolah dasar (Ali dkk., 2025). Sosialisasi dilakukan dengan memanfaatkan media video animasi, permainan edukatif, dan sesi refleksi bersama siswa untuk membantu mereka memahami konsep *bullying* secara konkret dan sesuai dengan usia (Sukarman dkk., 2025).

Secara teoretis, *bullying* didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menyakiti atau merendahkan orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun nonverbal (Nurfaniza dkk., 2024). Dalam konteks digital, *bullying* berkembang menjadi *cyberbullying* yang dilakukan melalui media sosial, *platform* berbagi video, dan permainan daring (Sitinjak dkk., 2025). Bentuk *cyberbullying* dapat berupa komentar negatif, ejekan, ujaran kebencian, maupun tindakan merendahkan secara simbolik. Literasi digital menjadi salah satu faktor penting dalam upaya pencegahan *cyberbullying* pada anak (Suriani dkk., 2024).

Harapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai dampak negatif *bullying* (Sinaga dkk., 2024) serta tumbuhnya sikap saling menghargai dalam interaksi sosial. Program sosialisasi yang berkelanjutan berpotensi menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perilaku *bullying* (Lestari dkk., 2026). Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu membekali siswa dengan strategi sederhana untuk melindungi diri dari *bullying* serta menggunakan media digital secara bijak.

## II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi yang bertujuan memahami pengalaman dan pemaknaan siswa sekolah dasar terhadap perilaku *bullying* dan *cyberbullying*. Pengabdian dilaksanakan di SDN Ngronggo 1, 2, 5, dan 8 dengan sasaran utama siswa sekolah dasar. Mahasiswa KKN Tematik Universitas Nusantara PGRI Kediri berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang interaksi dan refleksi agar siswa dapat mengaitkan materi sosialisasi dengan pengalaman pribadi yang mereka alami di lingkungan sekolah maupun dunia maya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah dan penyusunan materi sosialisasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, pemutaran video animasi, dan permainan edukatif yang mendorong partisipasi aktif siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, diskusi terbuka, dan sesi refleksi bersama siswa. Data dianalisis secara deskriptif dengan menafsirkan respons, ungkapan, dan pemaknaan siswa terhadap perilaku *bullying* dan *cyberbullying* berdasarkan pengalaman mereka.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Umum Lokasi dan Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN Ngronggo 1, 2, 5, dan 8 dengan sasaran siswa sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan lingkungan awal pembentukan perilaku sosial anak, sehingga pengalaman yang dialami siswa dalam interaksi sehari-hari sangat memengaruhi cara mereka memaknai perilaku sosial, termasuk *bullying*. Sosialisasi pencegahan *bullying* dirancang sebagai ruang edukasi sekaligus refleksi bagi siswa untuk mengenali pengalaman yang sering mereka temui, baik di lingkungan sekolah maupun di dunia maya melalui media sosial dan permainan daring.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan konsep *bullying* dan dampaknya terhadap korban serta lingkungan sosial. Materi disampaikan secara sederhana dan disesuaikan dengan usia siswa agar mudah dipahami. Dalam proses ini, siswa mulai mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi, seperti perilaku mengejek, mengolok, atau komentar negatif yang sebelumnya dianggap sebagai candaan. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berfungsi sebagai pemicu awal bagi siswa untuk menyadari pengalaman *bullying* yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

### 3.2 Peran Mahasiswa KKN Tematik dalam Perspektif Fenomenologi

Mahasiswa KKN Tematik berperan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan pengalaman dan pandangan mereka terkait perilaku *bullying* dan *cyberbullying*. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi diskusi, pemutaran video animasi, permainan edukatif, serta sesi refleksi yang mendorong siswa untuk berbagi pengalaman sederhana yang mereka alami di lingkungan sekolah maupun di dunia maya.

Melalui diskusi dan refleksi tersebut, mahasiswa membantu siswa merefleksikan pengalaman mereka dan membangun pemaknaan baru terhadap perilaku *bullying*. Siswa mulai memahami bahwa tindakan yang sebelumnya dianggap sebagai candaan dapat berdampak pada perasaan dan hubungan sosial teman sebaya. Dengan demikian, peran mahasiswa KKN Tematik dalam kegiatan ini adalah mengarahkan proses pemaknaan siswa terhadap fenomena *bullying* berdasarkan pengalaman mereka sendiri

### 3.3 Pembahasan Sosialisasi *Bullying* dalam Konteks Teoretis Fenomenologi

Dalam perspektif fenomenologi, pemahaman individu terhadap suatu fenomena terbentuk melalui pengalaman langsung dan refleksi atas pengalaman tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa membangun pemaknaan baru terhadap *bullying*, baik secara verbal, nonverbal, maupun di dunia maya. Perilaku *bullying* yang sebelumnya dipahami secara terbatas mulai dimaknai sebagai tindakan yang dapat menyakiti perasaan dan memengaruhi hubungan sosial.

Pendekatan edukatif melalui video animasi, permainan edukatif, dan refleksi sejalan dengan prinsip pendidikan karakter dan literasi digital, di mana siswa diajak untuk menyadari konsekuensi dari tindakan mereka dalam interaksi sosial. Sosialisasi ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk kesadaran siswa melalui proses pemaknaan pengalaman sosial yang mereka alami. Dengan demikian, pendekatan fenomenologi dalam kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan kesadaran siswa terhadap pentingnya sikap saling menghargai sebagai upaya pencegahan *bullying* dan *cyberbullying* sejak dini.

Tabel 1. Uraian Kegiatan

| No | Uraian Kegiatan                            | Keterangan                                                                                                                                                                         |
|----|--------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Koordinasi dengan pihak SDN Ngronggo       | Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru SDN Ngronggo 1, 2, 5, dan 8 untuk menyesuaikan pelaksanaan sosialisasi pencegahan <i>bullying</i> dengan kondisi dan karakteristik siswa |
| 2  | Observasi lingkungan sekolah               | Mengamati situasi lingkungan sekolah serta pola interaksi sosial siswa sebagai konteks awal pengalaman <i>bullying</i>                                                             |
| 3  | Penyampaian materi tentang <i>bullying</i> | Penyampaian konsep <i>bullying</i> dan dampaknya sebagai pemantik siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi                                                          |
| 4  | Pemutaran video animasi <i>bullying</i>    | Penayangan video animasi sebagai media visual untuk memunculkan refleksi siswa terhadap perilaku <i>bullying</i>                                                                   |
| 5  | Permainan edukatif (games)                 | Kegiatan interaktif untuk mendorong partisipasi siswa dan menstimulasi respons serta pemaknaan terhadap perilaku <i>bullying</i>                                                   |
| 6  | Sesi refleksi bersama siswa                | Diskusi dan refleksi untuk menggali pengalaman dan pemaknaan siswa terkait sikap yang tepat dalam menghadapi <i>bullying</i>                                                       |
| 7  | Evaluasi kegiatan sosialisasi              | Evaluasi kegiatan berdasarkan respons, refleksi, dan pemaknaan siswa terhadap materi sosialisasi                                                                                   |

#### a. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru di SDN Ngronggo 1, 2, 5, dan 8. Koordinasi ini bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* serta menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi dan

karakteristik siswa di masing-masing sekolah. Selain itu, penyerahan surat izin dilakukan sebagai bentuk administrasi resmi dan kerja sama antara tim KKN Tematik dengan pihak sekolah.



*Gambar 1. Koordinasi dengan pihak sekolah dan menyerahkan surat izin.*

Melalui koordinasi ini, mahasiswa KKN Tematik memperoleh informasi awal mengenai situasi sekolah dan kebiasaan interaksi sosial siswa. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan pendekatan penyampaian materi agar sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa sekolah dasar.

#### b. Observasi Lingkungan Sekolah

Observasi lingkungan sekolah dilakukan untuk mengamati kondisi fisik dan sosial sekolah serta pola interaksi antarsiswa dalam kegiatan sehari-hari. Observasi ini bertujuan memahami konteks awal pengalaman siswa terkait perilaku bullying, baik yang terjadi secara langsung di sekolah maupun yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa.



*Gambar 2. Observasi di SD NGRONGGO 1,2,5, dan 8.*

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat interaksi berupa memberikan julukan yang dianggap sebagai candaan. Temuan ini menjadi dasar penting bahwa siswa memerlukan pemahaman lebih lanjut mengenai batasan antara bercanda dan perilaku bullying.

#### c. Penyampaian Materi Bullying

Penyampaian materi dilakukan secara langsung oleh mahasiswa KKN Tematik dengan menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Materi

mencakup pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, serta dampak yang dapat ditimbulkan bagi korban maupun lingkungan sosial.



*Gambar 3. Penyampaian materi tentang pencegahan bullying kepada siswa-siswi sekolah dasar.*

Pada tahap ini, siswa mulai mendiskusikan materi yang disampaikan dengan pengalaman pribadi yang pernah mereka alami. Penyampaian materi berfungsi sebagai pemantik awal agar siswa mampu menyadari bahwa perilaku tertentu yang sering terjadi dalam keseharian dapat diklasifikasikan sebagai bullying. Pengenalan bullying verbal dan nonverbal dilakukan dengan memberikan contoh konkret yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan dunia maya. Contoh bullying verbal meliputi mengejek, mengolok, dan memanggil dengan sebutan yang tidak pantas, sedangkan bullying nonverbal dilakukan melalui sikap mengucilkan atau gestur yang mendalam. Melalui pengenalan ini, siswa dibantu untuk mengenali pengalaman yang sebelumnya tidak mereka sadari sebagai bentuk bullying. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih peka terhadap perilaku sosial yang dapat menyakiti perasaan teman sebaya.

d. Pemutaran video animasi bullying

Untuk memperjelas materi yang telah disampaikan, dilakukan pemutaran video animasi sebagai media pendukung visual. Video animasi tersebut menampilkan contoh kasus bullying dalam kehidupan sehari-hari yang dekat dengan dunia anak-anak, sehingga mudah dipahami dan mampu menarik perhatian siswa.



*Gambar .4. Penayangan video animasi kepada siswa-siswi kelas V dan VI SDN Ngronggo 1,2,5, dan 8.*

Media visual ini memunculkan respon emosional dan refleksi dari siswa karena mereka dapat melihat secara langsung dampak perilaku bullying terhadap perasaan korban, yang pada akhirnya membantu membangun empati dan pemahaman yang lebih mendalam.

e. Permainan Eduktif

Setelah menampilkan video animasi, siswa diberikan permainan edukatif sebagai kegiatan interaktif untuk meningkatkan partisipasi aktif. Melalui permainan dan sesi tanya jawab, siswa diajak untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari serta mengungkapkan pendapat mereka mengenai perilaku bullying, sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar 3.3.5.



*Gambar 5. Permainan edukatif dan juga sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa-siswi terhadap materi yang telah disampaikan.*

Kegiatan ini berfungsi sebagai evaluasi awal pemahaman siswa. Respons dan jawaban siswa menunjukkan bahwa mereka mulai mampu mengidentifikasi contoh perilaku bullying serta menyebutkan sikap-sikap yang seharusnya dilakukan untuk mencegah terjadinya bullying.

f. Refleksi Bersama Siswa

Sesi refleksi dilakukan dengan mengajak siswa berdiskusi mengenai pengalaman pribadi dan perasaan mereka terkait perilaku bullying. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman sederhana, serta sikap yang akan mereka lakukan setelah mengikuti sosialisasi.



*Gambar 6. Refleksi bersama siswa-siswi*

Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa mulai memaknai bullying sebagai perilaku yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Siswa juga mengungkapkan keinginannya untuk lebih saling menghargai dan tidak melakukan perundungan terhadap teman.

g. Evaluasi Kegiatan Sosialisai

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan respon siswa selama kegiatan, hasil permainan edukatif, serta refleksi yang disampaikan oleh siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perubahan pemahaman dan sikap siswa sebelum dan sesudah sosialisasi.



*Gambar 7. Foto bersama tim KKN-T dan siswa-siswi sekolah dasar.*

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap dampak bullying dan pentingnya sikap empati dalam interaksi sosial. Hal ini menandakan bahwa kegiatan sosialisasi pencegahan bullying berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan KKN Tematik berupa sosialisasi pencegahan *bullying* dan *cyberbullying* di SDN Ngronggo 1, 2, 5, dan 8, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan sikap siswa. Setelah mengikuti sosialisasi, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dalam mengenali berbagai bentuk *bullying*, baik verbal, nonverbal, maupun *cyberbullying*, yang sebelumnya sering dianggap sebagai hal biasa. Siswa menjadi lebih peka terhadap perasaan teman sebaya serta mulai memahami bahwa setiap perilaku memiliki konsekuensi sosial dan emosional. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap siswa dalam berinteraksi. Siswa lebih berhati-hati dalam bertutur kata, menunjukkan sikap saling menghargai, serta berani mengungkapkan pendapat dan pengalaman terkait *bullying*. Pendekatan edukatif berbasis refleksi dan fenomenologi yang diterapkan melalui diskusi, media visual, dan permainan edukatif terbukti efektif dalam membangun empati serta menumbuhkan kesadaran kolektif siswa akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan perilaku sosial positif sebagai upaya pencegahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Firman Mangunsong, Chairun Nisa, Muthiah Lathifah, Ruth Yessika Siahaan, Salwa Andini, & Abdinur Batubara. (2024). Analisis Perilaku Bullying terhadap Gangguan Mental Siswa di SMP Negeri 35 Medan. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(3), 135–143. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i3.871>
- Eka Bagus Pramudya, Diah Puri Widyawati, Tasya Putri, Dinda Zahra Ummami, & Panji Adi Nugroho. (2024). Permasalahan Perkembangan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Akibat *Bullying*. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 995–998. Retrieved from <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpds/article/view/1816>
- Putra, O., Affiqoh, A. ., Iskandar, N. ., Saki, V. Y. ., & Nursyarofah, N. (2025). Analisis Sistematis Dampak School *Bullying* terhadap Perkembangan Sosial Remaja melalui Tinjauan Literatur 2020–2023. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1177–1184. <https://doi.org/10.54082/jupin.1429>
- Lulu Rahma Aulia, Nur Kholisoh, Vadila Zikra Rahma, Deti Rostika, & Ranu Sudarmansyah. (2024). Pentingnya Pendidikan Empati Untuk Mengurangi Kasus *Bullying* Di Sekolah Dasar. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.291>
- Fitria, F., Artika, A., Zulfa, F. ., Maulana, L. ., & Prahardik, S. E. . (2025). Penyuluhan Anti-*Bullying* Dalam Upaya Pencegahan Perundungan Verbal, Nonverbal Dan Cyber Di SDN 1 Bugis Tua. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 5(5), 250–261. <https://doi.org/10.55182/jpm.v5i5.712>
- Sufaidah, S., Nashrullah, M. I., Ibrahim, I., Roofiq, A. A., Wahyu, S. D., Sejati, M. H., Izzulchaq, M. A. K., Wahid, A. N., & Anam, C. (2026). Literasi Digital untuk Pencegahan *Bullying* dan Pembentukan Karakter Siswa. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 132–137. <https://doi.org/10.32764/abdimasif.v6i3.6359>
- Fika, R. N. D., & Lu'luil Maknun. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD Untuk Mencegah Perilaku *Bullying*. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i1.16>
- Ali, A., Dea Venica, S., Aini, W., & Faisal Hidayat, A. . (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Nurfaniza, I., & Margaret, M. (2024). Fenomena Korban *Bullying* Sekolah Dasar Negeri X di Wilayah Karang Tengah. *Ranah Penelitian : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Multidisiplin*, 6 (4),

942-952. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i4.900>

- Sitinjak, E. K. ., Ziliwu, A. ., Nababan, R. N., Br Ginting, D. L. ., & Lumban Tobing, M. P. . (2025). Pencegahan *Cyberbullying* Melalui Penggunaan Media Sosial di SMA Negeri 1 STM Hilir. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 344–354. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2415>
- Suriani, S., Bima, M. A. ., Pratiwi, C. ., Wahyuni, D. S. ., & Alverina, L. . (2024). Literasi Digital dan Hukum: Penyuluhan *Cyberbullying* untuk Siswa Madrasah Aliyah. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 589–602. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i3.1103>
- Neneng Sri Lestari, Yunita Sari Adelina, & Maitri Rahmadhani. (2026). Sosialisasi Pencegahan *Bullying* sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Aman pada Siswa SD IT Al Kautsar Secanggang. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 5(1), 8–16. <https://doi.org/10.52622/jam.v5i2.604>
- Aristianto, B. Z. N., Abdillah, R., Anastuti, R., & Fabian, S. (2025). Upaya Mencegah *Cyberbullying* dan Memahami Hak Asasi Manusia di Era Digital. *Lentera Ilmu*, 1(2), 132–136. Retrieved from <https://journal.ciraja.com/index.php/JLI/article/view/62>
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mencegah *Bullying* Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>
- Sukarman, S., & Sarilah. (2025). Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dasar melalui Edukasi dan Sosialisasi. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(4), 479–492. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v3i4.647>
- Sinaga, E. R. L., Tindaon, J., Siregar, D. E. B., Sinaga, R. J., & Purba, D. S. B. (2024). Sosialisasi Dampak Negatif Perundungan Atau *Bullying* Bagi Anak Di SD Negeri 040443 Kabanjahe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3380–3385. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.725>